BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran serta perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang/jasa (output) bagi pelanggan (Warren, Reeve dan Fess, 2008:2). Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada *profit*/laba maupun perusahaan-perusahaan nirlaba yang lebih mengutamakan pelayanan publik di atas *profit*/laba. Perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada *profit*/laba sendiri bila dilihat dari segi kegiatan terdiri dari tiga jenis, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri (Ely Suhayati dan Sri Dewi, 2007:7). Sedangkan contoh perusahaan-perusahaan nirlaba yang lebih mengutamakan pelayanan publik di atas *profit*/laba adalah museum, panti asuhan, rumah jompo, organisasi amal (Eddy Soeryanto Soegoto, 2009:19).

Peran serta perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada *profit*/laba sangat besar bagi perekonomian Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus diusahakan untuk terus beroperasi/beraktivitas bahkan terus mengalami perkembangan. Persaingan akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengalami perkembangan karena dengan persaingan maka perusahaan-perusahaan akan terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau oleh pasar. Sistem ekonomi pasarlah yang menciptakan terjadinya

persaingan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Eddy Soeryanto Soegoto, 2009:23).

Perusahaan-perusahaan yang terus berkembang akan terus melakukan upaya untuk meningkatkan *profit*/laba perusahaannya sehingga perusahaan akan berkontribusi positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimumkan laba. Laba/*profit* adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut (Warren, Reeve dan Fess, 2008:2). Laba adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya operasional. Laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan risiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan, dan memajukan perusahaannya (Eddy Soeryanto Soegoto, 2009:18). Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba diukur dengan rasio rentabilitas/profitabilitas (Soemarso, 2010:381).

Salah satu perusahaan yang berorientasi pada *profit*/laba adalah PT.Suryaputra Sarana Bandung. PT.Suryaputra Sarana Bandung merupakan salah satu dealer Mitsubishi resmi PT.Krama Yudha Tiga Berlian Motor untuk daerah Bandung dan sekitarnya. PT.Suryaputra Sarana Bandung memiliki tiga divisi, yaitu divisi *sparepart* (suku cadang), divisi bengkel serta divisi *showroom*/penjualan mobil. PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* (suku cadang) termasuk perusahaan dagang. Perusahaan dagang menjual produk

kepada pelanggan namun tidak memproduksi barangnya sendiri melainkan membelinya dari perusahaan lain (Warren, Reeve dan Fess, 2008:3).

PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* termasuk salah satu perusahaan yang terus mengalami perkembangan sejak tahun berdirinya tahun 2000 karena PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* memiliki tujuan untuk terus menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan yang dilakukannya. Meskipun kegiatan penjualan PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* dilakukan secara tunai maupun kredit, tetapi 90% penjualan PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* dilakukan secara kredit. Oleh karena salah satu cara yang dilakukan PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* dalam menghasilkan laba adalah dengan mengelola aktiva yang dimilikinya seperti persediaan dan piutang, secara efektif dan efisien maka kemampuan PT. Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* dalam menghasilkan laba (rentabilitas) diukur dari rasio ROA (*Return On Assets*)nya.

Rentabilitas (ROA) periode Juli 2008 – Desember 2010 pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perputaran Persediaan dan Rentabilitas (ROA) Divisi *Sparepart*
Periode Juli 2008 – Desember 2010

Periode		Perputaran Persediaan (kali)	Rentabilitas (ROA)%
2008	Juli	4,5644	4,35
	Agustus	4,7265	0,82
	September	4,8531	0,42
	Oktober	7,8076	1,71
	November	5,3518	1,38
	Desember	5,4032	1,95
2009	Januari	5,4991	2,28
	Februari	4,1292	2,13
	Maret	3,7757	1,38
	April	3,8198	1,66
	Mei	4,3989	3,04
	Juni	4,5390	0,67
	Juli	4,6002	0,81
	Agustus	4,5234	0,50
	September	3,3418	1,54
	Oktober	3,5950	3,08
	November	3,1523	0,89
	Desember	4,4761	4,27
2010	Januari	4,0607	1,47
	Februari	3,6459	1,57
	Maret	3,4895	1,25
	April	3,6857	1,63
	Mei	3,2320	0,11
	Juni	2,7877	0,84
	Juli	2,9818	1,60
	Agustus	2,5134	0,98
	September	2,1010	0,02
	Oktober	2,5192	0,85
	November	2,4998	0,90
	Desember	1,6401	0,13

Sumber: PT.Suryaputra Sarana 2011, data diolah kembali

Rentabilitas (ROA) diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Sedangkan perputaran persediaan diperoleh dengan cara membagi COGS dengan persediaan rata-rata. Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rentabilitas (ROA) menurun pada bulan Agustus – September 2008, November 2008, Februari - Maret 2009, Juni 2009, Agustus 2009, November 2009, Januari 2010, Maret 2010, Mei 2010, Agustus – September 2010, dan Desember 2010. Rentabilitas (ROA) yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun. Hal ini dapat menjadi masalah bagi perusahaan karena kemungkinan perusahaan akan mendapat kesulitan dalam memperoleh kredit/modal baru (Reeve dan Warren, 2009:322).

Fenomena dalam penelitian ini adalah rentabilitas (ROA) menurun pada bulan Agustus - September 2008, dan Juni 2009 padahal pada bulan-bulan tersebut perputaran persediaannya meningkat/tinggi. Hal ini menjadi fenomena penelitian ini karena seharusnya rentabilitas (ROA) akan meningkat disaat perputaran persediaan meningkat/tinggi, dan rentabilitas (ROA) akan menurun disaat perputaran persediaan menurun/rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Fabozzi yang diterjemahkan oleh tim Salemba Empat Jakarta (2000:878), yang mengatakan bahwa:

> “Rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kemungkinan adanya investasi persediaan yang terlalu tinggi bagi kapasitas penjualan perusahaan. Hal ini akan menurunkan laba di masa yang akan datang”.

Kemungkinan penyebab menurunnya rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah jumlah penjualan yang menurun dan perputaran persediaan yang menurun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yuli Orniati (2009), yang mengatakan bahwa:

> "Dengan menurunnya jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan".

Selain itu Hanafi dan Halim (2003:84), menyatakan bahwa:

"Kenaikan/penurunan rentabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran aktiva".

Berdasarkan pernyataan Hanafi dan Halim di atas maka dapat dikatakan bahwa penurunan rentabilitas (ROA) dapat pula disebabkan oleh perputaran piutang yang menurun karena perputaran piutang termasuk perputaran aktiva lainnya selain perputaran persediaan.

Perputaran piutang periode Juli 2008 – Desember 2010 pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*, dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perputaran Piutang dan Rentabilitas (ROA) Divisi *Sparepart*
Periode Juli 2008 – Desember 2010

Periode		Perputaran Piutang (kali)	Rentabilitas (ROA)%
2008			
	Juli	0,8529	4,35
	Agustus	0,8259	0,82
	September	0,8699	0,42
	Oktober	0,4992	1,71
	November	0,7259	1,38
	Desember	0,6229	1,95
2009			
	Januari	0,7044	2,28
	Februari	0,6813	2,13
	Maret	0,6674	1,38
	April	0,8453	1,66
	Mei	0,8834	3,04
	Juni	0,7227	0,67
	Juli	0,7611	0,81
	Agustus	0,7542	0,50
	September	0,7302	1,54
	Oktober	0,9999	3,08
	November	0,7020	0,89
	Desember	0,7542	4,27
2010			
	Januari	0,5964	1,47
	Februari	0,5000	1,57
	Maret	0,5656	1,25
	April	0,6502	1,63
	Mei	0,5705	0,11
	Juni	0,5983	0,84
	Juli	0,6764	1,60
	Agustus	0,6650	0,98
	September	0,5143	0,02
	Oktober	0,7609	0,85
	November	0,7255	0,90
	Desember	0,7663	0,13

Sumber: PT.Suryaputra Sarana 2011, data diolah kembali

Perputaran piutang diperoleh dengan cara membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata. Fenomena lain penelitian ini adalah rentabilitas (ROA) menurun pada bulan September 2008, November 2008, Maret 2010 dan Desember 2010 padahal pada bulan-bulan tersebut perputaran piutangnya meningkat/tinggi. Hal ini menjadi fenomena penelitian ini juga karena seharusnya rentabilitas

(ROA) akan meningkat disaat perputaran piutang meningkat/tinggi, dan rentabilitas (ROA) akan menurun disaat perputaran piutang menurun/rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Fabozzi yang diterjemahkan oleh tim Salemba Empat Jakarta (2000:877), yang mengatakan bahwa:

> "Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap rentabilitas. Maka dari itu, peneliti bermaksud menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul: **"ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS PADA PT.SURYAPUTRA SARANA BANDUNG DIVISI *SPAREPART"*.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 menurun disaat perputaran persediaan dan perputaran piutangnya meningkat/tinggi.

2. Perputaran persediaan yang menurun pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010, dapat menurunkan rentabilitas (ROA) perusahaan.
3. Perputaran piutang yang menurun pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010, dapat menurunkan rentabilitas (ROA) perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
2. Bagaimana perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
3. Bagaimana rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
3. Untuk mengetahui rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT.Suryaputra Sarana khususnya divisi *sparepart*

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan rentabilitas melalui perputaran persediaan dan perputaran piutang.

2. Bagi *supplier*/pemasok PT.Suryaputra Sarana yang memiliki kerja sama usaha dengan PT.Suryaputra Sarana

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya menyediakan pasokan *sparepart* bagi PT.Suryaputra Sarana.

3. Bagi *customer*/pelanggan PT.Suryaputra Sarana yang memiliki kerja sama usaha dengan PT.Suryaputra Sarana

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya memperoleh perpanjangan jangka waktu kredit dari PT.Suryaputra Sarana.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang serta rentabilitas suatu perusahaan.

2. Bagi peneliti lain

   Dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

3. Bagi perkembangan ilmu akuntansi

   Memberikan masukan mengenai perputaran persediaan dan perputaran piutang serta keterkaitan keduanya dalam mempengaruhi rentabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Suryaputra Sarana yang beralamat di Jl.Abdulrachman Saleh No.4 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2011 sampai dengan Mei 2011.

Tabel 1.3
Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011	Agt 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	a.Membuat outline dan proposal UP						
	b.Mengambil formulir penyusunan skripsi						
	c.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	a.Bimbingan UP						
	b.Pendaftaran Seminar UP						
	c.Seminar UP						
	d.Revisi UP						
	e.Membuat outline dan proposal skripsi						
	f. Penelitian Perusahaan						
	g. Penyusunan skripsi						
	h. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	a.Menyiapkan draft skripsi						
	b. Sidang akhir skripsi						
	c.Penyempurnaan laporan skripsi						